



**KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP
KINERJA MENGAJAR GURU RAUDHATUL ATHFAL
SE-KECAMATAN SUKUN**

SKRIPSI

Oleh :

Intan Febry Minofa Fitri

NPM. 21801014015



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

ABSTRAK

Fitri, Intan, 2022. *Kontribusi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Mengajar Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.; Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Kinerja Mengajar Guru, Kompetensi Profesional

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki setiap manusia agar menjadi manusia yang baik. Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Guru memegang peran penting dan utama dalam keberlangsungan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya guru dituntut memiliki standar kompetensi yang wajib dipenuhi, salah satunya kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru Raudhatul Athfal dan mendeskripsikan kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket/kuisisioner kepada guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas serta pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinan. Alat analisis menggunakan analisis SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kompetensi profesional sebesar 86% dan nilai rata-rata variabel kinerja mengajar guru sebesar 82% yang kedua variabel tersebut termasuk dalam kriteria sangat kuat. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil analisis uji linieritas menunjukkan nilai deviation from linearity adalah $0,359 > 0,05$ sehingga data diatas dinyatakan ada hubungan linier secara signifikan antara 2 variabel. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dikatakan bahwa variabel (X) berpengaruh positif terhadap variabel (Y). Sedangkan hasil analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang diartikan bahwa ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru.

ABSTRACT

Fitri, Intan, 2022. Contribution of Professional Competence to the Teaching Performance of Raudhatul Athfal Teachers in Sukun District. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Eko Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.; Advisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Professional Competence, Teacher Teaching Performance

Education is an effort to grow the potential of every human being to become a good human being. One component of education is the teacher. Teachers play an important and major role in the continuity of learning for students, so teachers are very influential in the creation of quality educational processes and outcomes. In carrying out their duties, roles and competencies, teachers have competency standards that must be met, one of which is professional competence. This study aims to describe the contribution of professional contributions to the performance of Raudhatul Athfal's teachers and to share the contribution of professional competence to the teaching performance of Raudhatul Athfal in Sukun District.

This study uses a quantitative approach with a survey method. The data collection procedure was carried out by distributing questionnaires/questionnaires to Raudhatul Athfal teachers throughout the Sukun District. The data analysis used was descriptive statistical analysis, prerequisite test consisting of normality and linearity tests and hypothesis testing in the form of simple linear regression analysis and coefficient of determination. The analysis tool uses SPSS 24 analysis.

The results showed that the average value of the professional competence variable was 86% and the average value of the teacher performance variable was 82%, both of which were included in very strong criteria. The results of the analysis of the normality test showed a significance value of $0.125 > 0.05$, so the data were normally distributed. The results of the linearity test analysis showed that the deviation value from linearity was $0.0359 > 0.05$ so that the data above stated that there was a significant linear relationship between the two variables. The results of simple linear regression analysis show the value of the regression coefficient is feasible plus (+), so it is said that the variable (X) has a positive effect on the variable (Y). While the results of the analysis show that the significance value is $0.000 < 0.005$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a contribution of professional competence to the teaching performance of teachers.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar menjadi manusia yang baik. Menurut Setiawan (2018: 2) hakikat pendidikan adalah usaha yang dilakukan guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Sementara dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dilakukan untuk semua warga negara Indonesia yang berguna untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu dalam melaksanakan pendidikan harus berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia supaya pendidikan bisa mencapai tujuan pendidikan. Disebutkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berisi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka sumber daya manusia (SDM) juga harus berkualitas agar tujuan pendidikan bisa sesuai atau tercapai. Dalam

hal ini, mutu pendidikan akan menjadi berkualitas apabila penyempurnaan sistematis terhadap komponen pendidikan seperti kompetensi guru, kurikulum yang digunakan, sumber belajar, sarana prasarana yang memadai dan suasana pembelajaran yang kondusif. Dari semua komponen pendidikan di atas, maka guru sangat berperan penting dalam memajukan komponen pendidikan tersebut.

Guru merupakan figur terpenting dalam membahas masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam keberlangsungan pembelajaran kepada peserta didik. Guru juga menentukan keberhasilan dalam mengarahkan maupun membimbing peserta didik. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan akan berkualitas yang bermula dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2009: 5).

Guru merupakan seorang tenaga ahli dibidang pendidikan yang memiliki tugas, fungsi serta memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Adapun persyaratan untuk bisa disebut sebagai tenaga ahli dibidang pendidikan yang profesional antara lain mempunyai keterampilan yang berprinsip pada konsep dan teori ilmu pengetahuan, berlandaskan filosofis, psikologis dan sosiologis. Setiawan (2018: 3) mengemukakan bahwa sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini terdapat pada kompetensi guru. Proses pendidikan akan berkualitas atau tidaknya tergantung pada kreativitas dari seorang guru karena guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi proses pembelajaran.

Guru bisa dikatakan kompeten apabila mampu mengembangkan tanggung jawab yang baik, melaksanakan peran, dan fungsinya secara tepat dan mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian untuk menjadi guru berkompoten, seorang guru dituntut memiliki standar kompetensi tertentu agar dapat dikatakan profesional. Kompetensi yang wajib dipenuhi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum, 2017: 25). Kepemilikan kompetensi secara langsung mempengaruhi kinerja guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Pernyataan diatas dipertegas oleh Setiawan (2018: 5) bahwa mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam memberikan teladan/cerminan, membangkitkan keinginan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Anggraheni (2019: 76) bahwa guru professional adalah guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya. Guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian dan kreatifitas peserta didiknya. Guru yang professional juga dapat menguasai bahan ajar, mengelola belajar mengajar, mengelola kelas dan menggunakan media belajar. Guru yang pada prinsipnya mempunyai potensi yang tinggi untuk berinovasi maupun berkreativitas dalam meningkatkan mutu kinerjanya.

Menurut Setiawan (2018: 5) kinerja mengajar merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja seseorang dalam melakukan pembelajaran. Hal ini, guru menjadi titik sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan itu, guru dituntut untuk selalu menambah wawasan maupun pengetahuan. Tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu kepada peserta didik, namun bisa memberikan bimbingan atau keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum (2017: 19) mengemukakan kinerja guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau kekurangberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum (2017: 19) menjabarkan bahwa apabila kinerja guru tinggi maka tujuan hasil belajar akan baik dan sebaliknya apabila kinerja guru rendah maka hasil belajar juga kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Karena kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini berupa wawasan, pengetahuan, motivasi, kemampuan dan ketrampilan mengajar, kompetensi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, peraturan dari atasan (kepala sekolah), sarana prasarana dan lain sebagainya (Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum: 2017: 19)

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga guru tersebut dalam meningkatkan mutu atau kinerjanya belum dapat maksimal. Contohnya: ada seorang guru yang bekerja sambil

berdagang. Disini banyak permasalahan seperti kurangnya guru dalam menggali pengetahuan melalui buku atau teknologi, tidak mencoba untuk membuat keterampilan yang bisa disampaikan kepada anak didik dan kurangnya berinovasi dalam mengelola proses pembelajaran. Mengetahui permasalahan diatas, maka peneliti mengkaji kompetensi guru khususnya kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang ada di standar kompetensi yang dimiliki guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum (2017: 26) mengatakan kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional, mulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; sampai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri. Dari uraian diatas, Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam mengorganisasikan maupun melaksanakan program pembelajaran kepada peserta didik sesuai tugas dan fungsi guru.

Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian oleh Setiawan (2018) yang berjudul “*Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan dan kontribusi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik

dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru TK Aisyiyah se-Kota Bandung. Selain itu, dalam penelitian oleh Prihatini, dkk (2021) yang berjudul “*Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAUD dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun, bahwasannya terdapat rata-rata 14,8% guru kurang merancang kompetensi dasar sesuai dengan tema yang akan digunakan. 26% guru kurang dalam membuat perencanaan atau pembelajaran silabus, RPPM serta RPPH secara lengkap dan sistematis. 22,2% guru kurang menghasilkan pembelajaran yang memberikan umpan balik dan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan ditempuh anak berikutnya. 11,1% guru kurang menciptakan pembelajaran yang menarik bagi semua anak dan 18,5% guru kurang mengevaluasi capaian kegiatan pembelajaran sebelum melanjutkan ke tema selanjutnya. Dari permasalahan diatas, maka peneliti akan menguji teori yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Mengajar Guru Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Sukun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kompetensi profesional guru raudhatul athfal se-Kecamatan Sukun ?
2. Bagaimana kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru raudhatul athfal se-Kecamatan Sukun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kompetensi profesional guru raudhatul athfal se-Kecamatan Sukun
2. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru raudhatul athfal se-Kecamatan Sukun

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diberikan sebagai berikut:

Terdapat kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru
 - b. Sebagai bahan masukan dalam permasalahan kinerja mengajar guru

2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai pengetahuan mengenai kompetensi profesional dan dapat meningkatkan kinerja mengajar
 - b. Bagi pihak sekolah, sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang berada dinaungannya.
 - c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah wawasan mengenai kompetensi profesional guru.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, membimbing dan melatih dengan mengembangkan materi, struktur maupun konsep bidang keilmuan yang dibutuhkan peserta didik serta merancang berbagai kegiatan yang kreatif dan selalu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
2. Kinerja mengajar guru adalah usaha guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dimilikinya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga terjadi hasil belajar yang baik dan mencapai hasil yang optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik kompetensi professional guru Raudhatul Athfal se-Kecamatan Sukun sudah menunjukkan hasil yang sangat kuat.
2. Ada pengaruh positif dan ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja mengajar guru raudhatul athfal. Jika kompetensi profesional yang dimiliki guru tinggi maka akan tinggi pula kinerja mengajar guru. Dengan demikian kemampuan/kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat memberikan dampak kepada kinerja mengajar guru. Oleh karena itu pemerintah mengadakan penilaian kinerja guru yang bermanfaat bagi guru untuk mengukur kompetensi guru yang belum dikuasai dan dimiliki guru guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan dari paparan penelitian diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

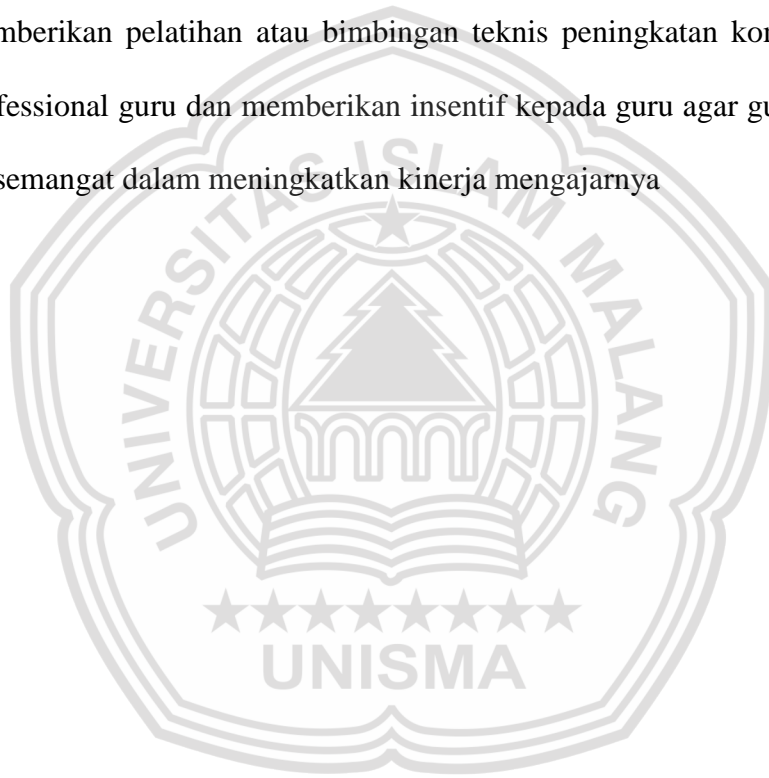
Guru harus menguasai dan memiliki kompetensi professional dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan itu kinerja mengajar guru dapat sesuai dengan acuan standar kinerja dan mutu serta kualitas pendidikan akan meningkat.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya melaksanakan penilaian kinerja mengajar guru yang berperan sebagai umpan balik dalam hal kemampuan, kekurangan dan potensi untuk menentukan tujuan jaliur rencana dan pengembangan karier.

3. Bagi pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan dihimbau untuk memfasilitasi dengan memberikan pelatihan atau bimbingan teknis peningkatan kompetensi professional guru dan memberikan insentif kepada guru agar guru lebih bersemangat dalam meningkatkan kinerja mengajarnya



DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Ulumudin & Sofyatiningrum. (2017). *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, Jakarta: Edu Pustaka.
- Anggraheni, Sa'dullah, Muniroh. (2019). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Raudhatul Athfal Habibie Singosari Malang*. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-77. (Online), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/3222>), diakses 12 Juli 2022
- Apriana. (2020). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Sekecamatan Belalau Lampung Barat*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan. Skripsi (Online), (http://repository.radenintan.ac.id/12931/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf), diakses 18 Mei 2022
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Jamal Ma'mur. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, Yogyakarta: DIVA Press
- Fakhrudin Asep Umar. (2019). *Menjadi Guru PAUD*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 141 Tahun 2018 Tentang Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104934/pergub-prov-jawa-timur-no-141-tahun-2018>), diakses 22 Mei 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>), diakses 17 Desember 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), (<http://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>), diakses 17 Desember 2021
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>), diakses 25 Februari 2022
- Prihatini, dkk. (2021). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Dengan Pelayanan Paud Holistik Integratif Di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Raisyifa, Sutarni. (2016). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 (1), 90-98. (Online), (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3342/2333>), diakses 18 Mei 2022
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Saya Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=5BIBEAAAQBAJ&pg=PA31&dq=kompetensi+profesional&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjwu9GtwOv3AhXGSGwGHRA0BOQQ6AF6BAgJEA1#v=onepage&q=kompetensi%20profesional&f=false>), diakses 18 Mei 2022
- Satori, dkk. (2010). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Setiawan Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga
- Setiawan Eko. (2018). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*. *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2 (1), 44-56. (Online), (<http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/issue/view/3>), diakses 16 Desember 2021
- Silitonga, Saputro, dkk. (2021). *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan. Yayasan Kita Menulis*. (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=UwceEAAAQBAJ&pg=PA72&dq=kompetensi&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjRyrKIr-n3AhUz7XMBHQzZD3IQ6AF6BAgCEAI#v=onepage&q=kompetensi&f=false>), diakses 18 Mei 2022
- Sopandi. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130. (Online) (<https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/58/52>), diakses 18 Mei 2022
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>), diakses 16 Desember 2021

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. (Online), (<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>), diakses 16 Desember 2021

Usma, Moh Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zepe. (2016). Karakter Yang Harus Dimiliki Pendidik PAUD. (Online), (<https://www.duniabelajaranak.id/karakter-yang-harus-dimiliki-pendidik-paud/>), diakses 28 Juni 2022

Zulheri. (2020). *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007*. Riau: UIN Syarif Kasim. Skripsi. (Online), (<http://repository.uin-suska.ac.id/30329/1/TESESIS%20ZULHERI%20OK.pdf>), diakses 28 Juni 2022

